



**ANALISIS PEMANFAATAN KREDIT USAHA
RAKYAT (KUR) PADA USAHA KECIL MENENGAH
(UKM) DI KECAMATAN MEDAN PETISAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

MUHAMMAD ADI FRASTYO
NPM: 1925210209

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : ANALISIS PEMANFAATAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DI KECAMATAN MEDAN PETIGAH

NAMA : M. ADI FRASYO
N.P.M : 1925210203
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Ekonomi Pembangunan
TANGGAL KELULUSAN : 09 Mei 2022

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. Onny Medafine, SH., M.Kh

KETUA PROGRAM STUDI



Dr. E. Bakhtiar Efendi, SE., M.Si.

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Dr. E. Rusladi, SE., M.Si., CIQaR, CIQnR

PEMBIMBING II



Cahyo Pramono, S.E., M.M

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ADI FRASYO
NPM : 1925210203
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/
EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : ANALISIS PEMANFAATAN KREDIT
USAHA RAKYAT (KUR) PADA USAHA
KECIL MENENGAH (UKM) DI
KECAMATAN MEDAN PETISAH MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas royalti Non-Eksklusif kepada Unpub untuk menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Mei 2022



(MUHAMMAD ADI FRASYO)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Adi Frastyo
NPM : 1925210203
PROGRAM STUDI : Ekonomi Pembangunan
JENJANG : Strata 1
JUDUL SKRIPSI : Analisis pemanfaatan kredit usaha rakyat (KUR) pada usaha kecil menengah (UKM) di kecamatan medan petisah

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya berbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Mei 2022



(Muhammad Adi Frastyo)

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 17 Mei 2022
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. ADI FRASYO
 Tempat/Tgl. Lahir : Mojokerto / 08 Maret 1989
 Nama Orang Tua : SISWODI
 N. P. M : 1925210203
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 No. HP : 082145686263
 Alamat : Pasadena Residence Blok C8, Kecamatan Tanjung
 Marawa, Kabupaten Deli Serdang

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Medan Petisah**. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuliskan ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Tertampil surat keterangan bebas laboratorium
5. Tertampil pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Tertampil foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Tertampil pelunasan kwitansi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid 2 eksemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 2 eksemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 dier (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Tertampil surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [176] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Ditandatangani oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Madeline, SH., M.Ko
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



M. ADI FRASYO
 1925210203

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (astri) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap

: M. ADI FRASYO

Tempat/Tgl. Lahir

: Mojokerto / 08 Maret 1989

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1925210203

Program Studi

: Ekonomi Pembangunan

Konsentrasi

: Ekonomi Bisnis & Moneter

Jumlah Kredit yang telah dicapai

: 141 SKS, IPK 3.35

Nomor Hp

: 082145686263

Permohonan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No. _____ Judul
1. Analisis Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Medan Petisah

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Revisi Yang Tidak Perlu



Rektor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 17 Mei 2022

Pemohon,

(M. Adi Frasyo)

Tanggal :

Disahkan oleh :

Dekan

(Dr. Onny Medakke, S.H., M.Kn)

Tanggal :

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I :

(Dr.E Rusiadi, SE., M.Si, CIQaR, CIQnR)

Tanggal :

Disetujui oleh :

Ka. Prodi Ekonomi Pembangunan

(Dr.E Bakhtiar Efendi, SE., M.Si.)

Tanggal :

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing II :

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 1108/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
ma saudara/i:

: M. ADI FRASYO

: 1925210203

/Semester : Akhir

as : SOSIAL SAINS

in/Prodi : Ekonomi Pembangunan

annya terhitung sejak tanggal 13 Desember 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
us tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 13 Desember 2021

Diketahui oleh,

Kepala Perpustakaan



Reliaud-Pudj Utomo, ST., M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

isi : 01

Efekif : 04 Juni 2015



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4.5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30105057 Fax. (061) 4314802
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : M. ADI FRASYO
NPM : 1925210203
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Cahyo Pranono, S.E., M.M
Judul Skripsi : Analisis Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Medan Petisah

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
19 Oktober 2021	acc	Disetujui	
06 Desember 2021	acc	Disetujui	
17 Mei 2022	acc	Disetujui	

Medan, 19 Mei 2022
Dosen Pembimbing,



Cahyo Pranono, S.E., M.M



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,3 PO, BOX 1098 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514908
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : M. ADI PRASTYO
NPM : 1925210203
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang Pendidikan : Sarata Satu
Dosen Pembimbing : Dr.E Rusiadi, SE, M.Si, CIQaR, CIQnR
Judul Skripsi : Analisis Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Medan Petisah

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
12 Oktober 2021	Fenomena data harusnya didukung dengan data penelitian Model analisa data tidak sesuai, harusnya pakai model kuantitatif	Disetujui	
02 Desember 2021	Acc dicang	Disetujui	
15 Mei 2022	Acc jilid	Disetujui	

Medan, 19 Mei 2022
Dosen Pembimbing,



Dr.E Rusiadi, SE, M.Si, CIQaR, CIQnR

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.IPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dan LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pembentahan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Plagiat Mitratama Karonga, BA., MSc

No. Dokumen	PM-UNPA-06-02	Revisi	00	Tgl Eff	23 Jan 2019
-------------	---------------	--------	----	---------	-------------

Plagiarism Detector v. 1971 - Originality Report 4/11/2022 10:03:14 AM

Author: MUHAMMAD ADI FRASTYO | File: EKONOMI PEMBANGUNAN.docx | Universitas Pembangunan Panca Budi_Licensed03

- Copy/Paste
- Check Type
- Internet Check
- Rewrite
- id
- [file_and_enc_value]



Copyright © 2022 All Rights Reserved. Universitas Pembangunan Panca Budi. All Rights Reserved.



Copyright © 2022 All Rights Reserved. Universitas Pembangunan Panca Budi. All Rights Reserved.



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan pembiayaan yang diberikan Kredit Usaha Rakyat terhadap pengembangan usaha. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasinya adalah seluruh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang menerima pembiayaan dari Kredit Usaha Rakyat Medan Petisah. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu sebanyak 50 pengusaha UMKM.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada para responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji wilcoxon. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dengan adanya pembiayaan dari Kredit Usaha Rakyat dapat meningkatkan penambahan jumlah tenaga kerja pengusaha UMKM, dapat meningkatkan pendapatan pengusaha setiap bulannya walaupun sebagian pengusaha tidak mengalami peningkatan pendapatan dan dapat meningkatkan jenis produk yang dijual atau diproduksi oleh pengusaha akan tetapi bisa meningkatkan pendapatannya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang baik atau positif dari pemberian pembiayaan dari Kredit Usaha Rakyat Medan Petisah bagi pengembangan usaha UMKM di Kecamatan Medan Petisah.

Kata kunci: Pembiayaan, Pengembangan Usaha, UMKM

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the use of financing provided by the People's Business Credit for business development. This research is a quantitative descriptive research. The population is all Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) that receive financing from the Medan Petisah People's Business Credit. Determination of the sample using purposive sampling method as many as 50 MSME entrepreneurs.

Primary data was collected through a questionnaire distributed to the respondents. The data analysis technique used is the Wilcoxon test. From the results of this study, it can be seen that with financing from the People's Business Credit, it can increase the number of workers of MSME entrepreneurs, can increase the income of entrepreneurs every month even though some entrepreneurs do not experience an increase in income and can increase the types of products sold or produced by entrepreneurs but can increase his income.

From the results of the research conducted, it can be concluded that there is a good or positive influence from the provision of financing from the Medan Petisah People's Business Credit for the development of MSME businesses in Medan Petisah District.

Keywords: Financing, Business Development, MSME

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa karena berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut : “Analisis Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Medan Petisah Medan”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini menghadapi banyak permasalahan dan kesulitan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Selama melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE, M.M Selaku Rektor Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn Selaku Dekan Fakultas Sosial dan Sains.
3. Bapak Baktiar Effendi, S.E., M.Si Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial dan Sains.
4. Bapak Dr. Rusiadi, S.E., M.Si sebagai pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan masukan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar sampai selesai.
5. Bapak Cahyo Pramono, S.E., M.M sebagai pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan masukan bagi

penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar sampai selesai.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf dan pegawai Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial dan Sains yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan.

Semoga Allah yang Maha Kuasa senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan di atas. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, dan penulis juga mengharapkan sumbangsih saran kritik yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih.

Medan, Mei 2022

Muhammad Adi Frastyo
NPM: 1925210203

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Keaslian Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Kredit.....	11
2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	16
3. Pendapatan	19
4. Tenaga Kerja	22
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Definisi Operasional Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
	A. Hasil Penelitian	38
	1. Deskripsi Objek Penelitian.....	38
	a. Gambaran Umum Kecamatan Medan Petisah Kotamadya Medan.....	38
	b. Pemerintahan Kecamatan Medan Petisah Kotamadya Medan	39
	c. Penduduk Kecamatan Medan Petisah Kotamadya Medan	40
	d. Kondisi Industri dan Ekonomi Kecamatan Medan Petisah Kota Medan.....	41
	e. Kondisi Lembaga Keuangan Kecamatan Medan Petisah Kota Medan.....	44
	2. Analisis <i>Crosstab</i>	50
	a. Pendapatan Sesudah Menerima Kredit dan Pemanfaatan UMKM.....	50
	b. Jenis Usaha dengan Pendapatan Sesudah Menerima Kredit.....	51
	c. Pendapatan dan Jumlah Tenaga Kerja Sesudah Menerima Kredit	52
	d. Dampak Pemanfaatan Usaha dengan Jumlah Tenaga Kerja Sesudah Menerima Pembiayaan	53
	3. Uji Wilcoxon.....	54
	4. Uji Hipotesis.....	54
	a. Peningkatan Terhadap Pendapatan Yang Diperoleh Pelaku UMKM di Kecamatan Medan Petisah Sebelum Dan Sesudah Menerima Kredit.....	54
	b. Peningkatan Terhadap Jumlah Tenaga Kerja Pelaku UMKM Di Kecamatan Medan Petisah Sebelum Dan Sesudah Menerima Kredit.....	56
	B. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	59
	A. Kesimpulan	59
	B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
BIODATA

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1.	Penyaluran KUR Berdasarkan Skema	6
Tabel 2.1.	Mapping Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1.	Skedul Proses Penelitian	32
Tabel 3.2.	Populasi Penerima UMKM di Kecamatan Medan Petisah....	33
Tabel 4.1.	Jumlah Penduduk, Luas Kelurahan, dan Kepadatan Penduduk per Km ² Menurut Kelurahan Tahun 2019	40
Tabel 4.2.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2019.....	41
Tabel 4.3.	Banyaknya Perusahaan Industri Besar/Sedang, Kecil, dan Kerajinan Rumah Tangga Menurut Kelurahan Tahun 2019	42
Tabel 4.4.	Jumlah Pasar, Kelompok Pertokoan, Swalayan /Minimarket, SPBU dan Mall/Plaza Menurut Kelurahan Tahun 2019	42
Tabel 4.5.	Jumlah Hotel, Bioskop, Night Club dan Bilyard Menurut Kelurahan Tahun 2019	43
Tabel 4.6.	Banyaknya Rumah Makan/Restoran dan Warung Makan/Minum Menurut Kelurahan Tahun 2019	43
Tabel 4.7.	Jumlah Panti Pijat, Pangkas, Salon dan Praktek Dukun Patah Menurut Kelurahan Tahun 2019	44
Tabel 4.8.	Banyaknya Lembaga Keuangan Menurut Kelurahan Tahun 2019	44
Tabel 4.9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 4.10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	46
Tabel 4.11.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan ..	47
Tabel 4.12.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	48
Tabel 4.13.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	49
Tabel 4.14.	Karakteristik Responden Berdasarkan Peningkatan Jumlah Tenaga Kerja	49
Tabel 4.15.	Karakteristik Responden Berdasarkan Peningkatan Pendapatan	50
Tabel 4.16.	<i>Crosstab</i> Pendapatan Sesudah Menerima Kredit dan Pemanfaatan UMKM	51
Tabel 4.17.	<i>Crosstab</i> Jenis Usaha dengan pendapatan Sesudah Menerima Kredit.....	52
Tabel 4.18.	<i>Crosstab</i> Pendapatan Sesudah Menerima Kredit dan Jumlah Tenaga Kerja Sesudah Menerima Kredit	52
Tabel 4.19.	<i>Crosstab</i> Dampak Pemanfaatan Usaha dengan Jumlah Tenaga Kerja Sesudah Menerima Pembiayaan.....	53
Tabel 4.20.	Pengujian Pengaruh Pembiayaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Responden	54
Tabel 4.21.	Hasil Pengujian Wilcoxon Pengaruh Pembiayaan Terhadap Peningkatan Pendapatan	55
Tabel 4.22.	Pengujian Jumlah Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit.....	56
Tabel 4.23.	Hasil Uji Wilcoxon Jumlah Tenaga Kerja Sebelum dan	

Sesudah Menerima Kredit	56
-------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1.	Kerangka Konseptual	30
Gambar 4.1.	Banyaknya Lingkungan dan Blok Sensus Tiap Kelurahan di Kecamatan Medan Petisah	39
Gambar 4.2.	Karakteristik responden berdasarkan umur	47
Gambar 4.3.	Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.

Perencanaan pembangunan (development planning) adalah suatu bentuk perencanaan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pertumbuhan tingkat ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Hariyono, 2010). Tidak dapat dipungkiri, Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang tidak dapat terlepas dari kegiatan perencanaan pembangunan. Dari masa ke masa, ternyata Negara Indonesia telah mengalami perubahan paradigma dalam perencanaan pembangunan. Setidaknya sejak dimulainya era reformasi, paradigma perencanaan pembangunan berganti dari perencanaan komprehensif menjadi perencanaan strategis. Paradigma perencanaan strategis dipilih oleh pemerintah karena dirasa memiliki manfaat yang jelas dalam jangka waktu yang singkat (Hariyono, 2010). Paradigma perencanaan strategis yang dianut oleh pemerintah dalam kegiatan perencanaan pembangunan daerah memiliki nilai lebih dengan adanya pelibatan stakeholders (para pemangku kepentingan) yang menjadikan perencanaan pembangunan daerah menjadi tepat sasaran. Dengan kelebihan tersebut, maka stakeholders dapat berperan aktif dalam proses penyusunan rencana pembangunan daerah di wilayahnya masing-masing, sehingga perencanaan pembangunan daerah berlangsung secara partisipatif. Dalam hal ini, seperti yang diamanatkan oleh UU No. 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, masyarakat merupakan salah satu bagian penting dari stakeholders yang ada. Masyarakat dilibatkan sebagai

bentuk dari pemetaan lingkungan perencanaan, Denhardt (dalam Bryson, 1985) karena masyarakat-lah yang paling mengetahui bagaimana kondisi lingkungannya yang menggemparkan perekonomian Indonesia dan beberapa negara di dunia pada tahun 1997/1998 yang mana pada saat itu usaha berskala besar tidak mampu bertahan menghadapi derasnya terpaan krisis moneter, pada waktu itu banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan di karenakan tidak mampu lagi memproduksi, hal itu di sebabkan oleh meningkatnya harga bahan baku yang impor, yang mana pada saat itu harga bahan baku impor mengalami kenaikan yang sangat drastis dan juga kenaikan dari sisi pajak impornya, bukan karena hal itu saja usaha berskala besar pailit disebabkan oleh meningkatnya biaya cicilan utang yang di sebabkan naiknya nilai tukar rupiah terhadap dollar, selain itu sector perbankan yang umumnya juga mengalami keterpurukan sehingga menjadi permasalahan dalam hal permodalan pada usaha-usaha skala besar, lain halnya dengan UMKM pada saat itu yang cenderung bertahan, bahkan kian bertambah UMKM merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, dan usaha menengah adalah usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai 99 orang.

Kesejahteraan penduduk Indonesia dapat dikatakan masih tergolong rendah. Keadaan perekonomian Indonesia yang masih dalam tahap pertumbuhan menjadikan kesejahteraan masyarakat Indonesia sangat perlu ditingkatkan. Orang pada umumnya ingin memiliki kehidupan yang layak setiap hari. Orang selalu berusaha untuk melakukan pekerjaan yang dapat memenuhi dan mencukupi kehidupan mereka. Tempat kerja yang menjadi wahana penduduk untuk meningkatkan kesejahteraan belum mampu

menampung seluruh tenaga kerja yang ada. Pendapatan yang layak sangat diharapkan oleh seluruh masyarakat, karena dengan pendapatan yang baik maka setiap kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Banyak usaha mikro dan kecil yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pendapatan seperti; perdagangan, peternakan, peternakan, dan lain-lain. Dalam melakukan upaya tersebut, tidak semua masyarakat memiliki modal yang cukup untuk melakukannya. Tetapi orang sangat membutuhkan sumber daya modal untuk dapat melakukan bisnis atau pekerjaan. Lembaga perkreditan jelas sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang membutuhkan modal dalam melakukan upaya tersebut.

UMKM adalah usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2008, usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan usaha perseorangan dengan jumlah kekayaan paling banyak 0 sampai dengan Rp 50 juta dan total omzet 0 sampai dengan 300 juta. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha tetapi bukan merupakan anak perusahaan dengan total aset lebih dari Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta dan total omzet Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 miliar. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh cabang orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai dengan Rp 10 miliar dan total omzet Rp 2,5 miliar sampai dengan Rp 50 milyar.

Usaha kecil dan menengah (UKM) juga memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerja yang relatif tinggi dan kebutuhan modal investasi yang kecil. Hal ini membuat UKM rentan terhadap berbagai perubahan eksternal sehingga pembangunan di sektor UKM dapat mendukung diversifikasi ekonomi dan mempercepat perubahan struktural yang merupakan prasyarat bagi pembangunan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkelanjutan. Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Inpres Nomor 6 tanggal 8 Juni 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan UKM yang dilanjutkan dengan nota kesepahaman secara bersama-sama antara Kementerian Teknis, Perbankan, dan perusahaan penjaminan kredit yang memberikan pembiayaan kepada UKM untuk menjamin pelaksanaan atau percepatan pelaksanaan kredit usaha publik.

Kredit menurut undang-undang pokok perbankan no. 10 Tahun 1998, adalah "Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan ilmu pengetahuan berdasarkan perjanjian pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal peminjam berkewajiban untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah yang ditentukan. bunga. Kredit merupakan sumber pendapatan terbesar bagi sebuah bank. Salah satu jenis kredit yang cukup populer saat ini adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah jenis kredit yang diberikan oleh pemerintah untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Oleh karena itu, proporsi terbesar pendapatan bank berasal dari pendapatan bunga kredit yang disalurkan. Pada dasarnya fungsi utama kredit adalah untuk pemenuhan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat (*to Service the Society*) dalam

rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi dan jasa yang ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun tidak sedikit pinjaman kepada masyarakat mengalami kesulitan karena bank tidak memberikan pinjaman tanpa agunan.

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Program KUR dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, pemerintah menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKM. Program KUR secara resmi diluncurkan pada tanggal 5 November 2007. Pembiayaan yang disalurkan KUR bersumber dari dana perbankan atau lembaga keuangan yang merupakan Penyalur KUR. Dana yang disediakan berupa dana keperluan modal kerja serta investasi yang disalurkan kepada pelaku UMKM individu/perorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang memiliki usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau *feasible* namun belum *bankable*.

Besaran kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha plafon kredit sampai dengan Rp 25 juta; dengan tingkat biaya jasa (suku bunga) yang disubsidi oleh Pemerintah, sehingga lebih murah dari harga yang berlaku di

pasaran untuk produk pinjaman sejenis, yang pada umumnya mengenakan biaya jasa 1-1.5% per bulan atau 12-18% per tahun.

Persyaratan yang diberlakukan pemerintah dalam pemberian KUR

- a) Individu (perorangan) yang melakukan usaha produktif dan layak
- b) Telah melakukan usaha secara aktif minimal 6 bulan
- c) Tidak sedang menerima kredit dari perbankan kecuali kredit konsumtif seperti KPR, KKB, dan, Kartu Kredit
- d) Persyaratan administrasi : Identitas berupa KTP, Kartu Keluarga (KK),
- e) Izin Usaha Mikro Kecil atau Surat izin usaha lainnya yang dapat dipersamakan.

Tujuan Program

- a) Meningkatkan akses pembiayaan UMKM & K kepada Bank
- b) Pembelajaran UMKM untuk menjadi debitur yang *bankable* sehingga dapat dilayani sesuai ketentuan komersial perbankan pada umumnya (Sebagai embrio debitur komersial).
- c) Diharapkan usaha yang dibiayai dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.

Tabel 1.1 Penyaluran KUR Berdasarkan Skema

Skema	2019		2020	
	Penyaluran	Debitur	Penyaluran	Debitur
Kecil	2.848.319.011.388	17.517	2.611.792.500.641	12.935
Mikro	2.878.864.163.353	143.869	5.256.440.390.595	172.881
Total	5.727.183.174.741	161.386	7.868.232.891.236	185.816

Sumber : Aplikasi SIKP 2021 (data diolah, 2021)

Sampai dengan 30 Desember 2020, total penyaluran KUR di Sumut sebesar Rp 8,13 triliun. Jumlah penyaluran tersebut meningkat sebanyak 41,54

persen dari periode tahun 2019. Rata-rata *outstanding* KUR pada 2020 sebesar Rp 491,076 miliar, meningkat 111,05% dibandingkan tahun 2019 yang sebesar Rp 232,68 miliar. Penyaluran KUR selama tahun 2020 menunjukkan pola yang sama dengan gejolak perekonomian Indonesia selama masa pandemi Covid-19, dimana mulai menurun pada mulai diberlakukan PSBB, pada sekitar April dan Mei. Seiring dengan pemberlakuan relaksasi dan kebutuhan akan permodalan yang murah dalam menghadapi masa pandemi, penyaluran KUR mulai meningkat mulai dari bulan Juni.

Total pelaku UMKM di Kota Medan berjumlah 1.603 pelaku usaha, yang terdiri dari 1.480 usaha mikro, 112 usaha kecil dan 11 usaha menengah. UMKM memegang peranan penting dan berkontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian di kota Medan. industri perbankan yang tetap konsisten memberikan dukungan berupa pembiayaan kepada UMKM melalui KUR. Hal ini merupakan langkah pemerintah daerah untuk terus mendukung pertumbuhan UMKM sebagai bagian dari percepatan pemulihan ekonomi nasional. Penyaluran KUR nasional per Oktober 2021 tercatat sebesar Rp 225,91 triliun, sedangkan di kota Medan per September 2021 sudah tersalurkan dana KUR sebesar Rp 1,29 triliun kepada 29 ribu debitur.

Salah satu perkembangan UKM di Sumatera Utara yaitu di Kecamatan Medan Medan Petisah yang dapat dikatakan masih dapat dikembangkan. Dalam berbisnis harus memiliki modal yang cukup untuk melakukannya melalui lembaga perkreditan sangat dibutuhkan oleh masyarakat Medan di kecamatan Medan Petisah. Berdasarkan uraian diatas, maka an, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul

“Analisis Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Medan Petisah Medan”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada faktor-faktor pendapatan dan jumlah tenaga kerja UMKM pada Kecamatan Medan Petisah yang menerima KUR bank BRI bagi pelaku UMKM yang lebih dari 3,5 tahun sebelum dan sesudah menerima kredit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu

- a. Apakah ada peningkatan jumlah pendapatan masyarakat yang diperoleh para pelaku UMKM di Kecamatan Medan Petisah sebelum dan sesudah menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR)?
- b. Apakah ada peningkatan jumlah tenaga kerja yang diperoleh pelaku UMKM di Kecamatan Medan Petisah sebelum dan sesudah menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR)?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui peningkatan jumlah pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM di Kecamatan Medan Petisah sebelum dan sesudah menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR)
- b. Untuk mengetahui dan memperoleh informasi peningkatan jumlah tenaga kerja yang dapat dipergunakan para pelaku UMKM di Kecamatan Medan Petisah sebelum dan sesudah menerima bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan pada penelitian adalah:

1. Bagi Peneliti

Dapat memahami dan memperkaya pengetahuan penulis dalam kaitannya dengan teori-teori cara mengelola dan mengembangkan UMKM terhadap hubungannya dengan pelaksanaan pemberian dan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

2. Bagi Pemerintah Daerah & Lembaga Keuangan

Menjadi masukan yang berguna dalam kajian secara empiris terkait dengan pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat dan UMKM di Kecamatan Medan Petisah khususnya

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahanreferensi bagi peneliti lain dimasa mendatang.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini adalah replika dari penelitian Inayah, N., Kirya, I. K., & Suwendra, I. W. pada Tahun 2014 yang berjudul : Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal. Sedangkan penelitian ini berjudul Analisis Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Medan Petisah Medan”. Perbedaan dan Persamaan penelitian terletak pada :

1. Variabel Penelitian: Variabel penelitian ini sama-sama menggunakan dua variable, baik penelitian yang saat ini dilakukan dan penelitian yang terdahulu.
2. Analisis Penelitian: Penelitiain ini menggunakan dua analisis yaitu Tabulasi Silang/Cross Tabulation sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan spss dan regresi linear
3. Waktu Penelitian: Penelitian terdahulu dillaksanakan pada tahun 2014 sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani *credere* yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Oleh karena itu, dasar dari kredit adalah kepercayaan. menurut Raymond P. Kent (1972) dalam bukunya *Money and Banking* mengatakan bahwa: kredit adalah hak untuk menerima pembayaran kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga, kompensasi, atau bagi hasil. Adapun jenis-jenis kredit menurut Kasmir (2016):

a. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

KUR adalah kredit/pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada UKM yang layak tetapi belum bankable. Intinya adalah bisnis tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk kembali. UKM dan koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah mereka yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, industri, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam. Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdasarkan Pasal 1.

b. Kredit Investasi

Adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penyertaan modal. Biasanya jenis kredit ini memiliki jangka waktu yang relatif lama yaitu diatas 1 (satu) tahun. Contoh: kredit untuk membangun pabrik atau membeli peralatan pabrik seperti mesin.

c. Kredit Modal Kerja

Merupakan kredit yang digunakan sebagai modal usaha. Biasanya jenis kredit ini berjangka pendek, yaitu tidak lebih dari 1 (satu) tahun. Contoh: untuk membeli bahan baku dan membayar gaji pegawai dan modal kerja lainnya.

d. Kredit Perdagangan

Adalah kredit yang diberikan kepada pedagang dalam rangka memperlancar atau memperluas atau memperbesar kegiatan perdagangannya. Contoh: untuk membeli barang dagangan yang diberikan kepada pemasok atau agen

e. Kredit Produktif

Merupakan kredit yang dapat berupa investasi, modal kerja atau perdagangan. dalam arti kredit ini diberikan untuk pekerjaan kembali sehingga diharapkan pengembalian kredit dari hasil usaha yang dibiayai.

f. Kredit Konsumen

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan pribadi seperti konsumsi, baik pangan, sandang, maupun papan. contoh: kredit perumahan, kredit kendaraan bermotor yang semuanya untuk digunakan sendirian.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu dimasa datang.

b. Kesepakatan

Kesepakatan ini meliputi kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktutersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

d. Resiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya/ macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh resiko yang tidak sengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa unsur kesengajaan lainnya.

e. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit modal kerja atau investasi kepada debitur yang memiliki usaha yang produktif dan layak tetapi terkendala dalam memberikan agunan tambahan yang memadai. Pemerintah memberikan jaminan atas risiko KUR sebesar 70% sedangkan 30% sisanya ditanggung oleh bank pelaksana KUR disalurkan oleh 6 bank penyelenggara yaitu Mandiri, BRI, BNI, Bukopin, BTN, dan Bank Syariah (sebahagian bank sudah dilebur sejak tahun 2020). Tujuan KUR adalah:

- a. Meningkatkan dan memperluas penyaluran KUR ke upaya produktif.
- b. Meningkatkan daya saing usaha mikro, kecil dan menengah.
- c. Mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.
- d. Pada dasarnya KUR adalah kredit modal kerja dan investasi yang diberikan khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No.135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No.10/PMK.05/2009. Beberapa ketentuan

yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut :

a. UMKM yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang feasible, namun belum bankable dengan ketentuan :

- 1) Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit/pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan melalui Sistem Informasi Debitur (SID) pada saat permohonan kredit/ pembiayaan diajukan dan/ atau belum pernah memperoleh fasilitas Kredit Program dari Pemerintah.
- 2) Khusus untuk penutupan pembiayaan KUR antara tanggal Nota Kesepakatan Bersama (MoU) penjaminan KUR dan sebelum addendum 1 (tanggal 9 Oktober 2007 s.d. 14 Mei 2008), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya.

b. KUR disalurkan kepada UMKM untuk modal kerja dan investasi dengan ketentuan :

- 1) Untuk kredit sampai dengan Rp. 5 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 24% efektif pertahun.
- 2) Untuk kredit di atas Rp. 5 juta rupiah sampai dengan Rp. 500 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 16% efektif pertahun.
- 3) Bank pelaksana memutuskan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-

asas perkreditan yang sehat,serta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Menurut Kwartono. (2012) usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau anak perusahaan dari anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. Dalam Undang-Undang, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UKM sebagaimana tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau pendapatan penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah unit usaha yang memiliki kekayaan paling banyak Rp50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan usaha dengan penjualan tahunan paling banyak Rp300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan yang memiliki

pendapatan penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000, dan.

- c. Usaha Menengah adalah perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta sampai dengan paling banyak Rp100 miliar dengan pendapatan penjualan tahunan di atas Rp2,5 miliar sampai dengan paling banyak Rp50 miliar.

Berikut jenis-jenis bisnis UKM adalah:

- a. Bisnis Kuliner

Salah satu bisnis UKM paling populer bahkan di kalangan anak muda. Berbekal inovasi di bidang pangan dan modal yang tidak terlalu besar, bisnis ini cukup menjanjikan mengingat setiap hari setiap orang membutuhkan pangan.

- b. Bisnis Fashion

Selain makanan, UKM di bidang fashion juga diminati. Setiap tahun tren fashion baru selalu hadir yang tentunya menambah pendapatan para pelaku usaha fashion.

- c. Usaha Agribisnis

UKM di bidang agribisnis yaitu pertanian dan peternakan.

Menurut Kwarno (2012) berikut kelebihan dan kekurangan Usaha Kecil Menengah (UMKM) Keunggulan Usaha Mikro Kecil Menengah (UKM):

- a. Penyediaan lapangan kerja Peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja harus diperhitungkan, diperkirakan dan menyerap hingga 50% dari tenaga kerja yang tersedia

- b. Sumber Kewirausahaan Baru Keberadaan usaha kecil dan menengah terbukti mendukung pertumbuhannya pengusaha baru
- c. Memiliki segmen bisnis pasar yang unik, implementasi manajemen perubahan pasar yang sederhana dan fleksibel
- d. Memanfaatkan sumber daya lingkungan, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil dari industri besar atau industri lainnya
- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilakukan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu lebih berkembang dan mampu mengembangkan sektor terkait lainnya.

Adapun Kurangnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM):

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan permasalahan klasik UKM, yaitu:

- 1) Kemampuan sumber daya manusia masih terbatas.
- 2) Hambatan pemasaran produk, sebagian besar pengusaha industri kecil mengutamakan aspek produksi sedangkan fungsi pemasaran kurang dapat mengaksesnya, terutama dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai pengrajin. 33
- 3) Kecenderungan konsumen yang tidak mempercayai kualitas produk Industri Kecil.
- 4) Kendala modal usaha Sebagian besar Industri Kecil menggunakan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan permasalahan yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran, tidak ada monitoring dan program yang tumpang tindih.

3. Pendapatan

Pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan sejumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen.

Istilah pendapatan dalam dunia bisnis bukanlah hal yang asing, karena usaha apapun yang digeluti tetap tujuan utamanya adalah menghasilkan pendapatan. Usaha besar atau kecil selalu mencari pendapatan supaya dapat menunjang kinerja keuangan yang optimal (Husaini dan Ayu, 2017). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional. UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antargolongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Pengembangan UMKM mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perubahan struktural. Kontribusi tersebut adalah meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional di era globalisasi ekonomi (Munizu, 2010).

Sukirno (2016) menyatakan bahwa pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) dari seseorang atau rumah tangga dalam

suatu periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah pendapatan yang diterima masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan moneter maupun nonmoneter selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit. Jika dirumuskan secara matematis maka hasilnya adalah:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = total pendapatan
P = harga
Q = jumlah

Dengan demikian pendapatan penjual diperoleh dari berapa banyak barang yang dijual dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang pasar adalah pendapatan yang diterima dari jumlah barang yang dijual dikalikan dengan harga per unit barang menurut jenis barangnya. Dalam analisis Ekonomi Mikro, menurut Sadono Sukirno (2016) pendapatan pengusaha adalah keuntungan. Dalam kegiatan suatu perusahaan, laba ditentukan dengan mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatan digunakan apabila berkaitan dengan aliran pendapatan pada suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah, dan bunga. Pendapatan nasional (national income) dapat diukur dengan

Produk Domestik Bruto (PDB). PDB dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja ekonomi. Ada dua cara untuk melihat statistik PDB, yaitu dengan melihat PDB sebagai pendapatan total setiap orang dalam perekonomian dan sebagai pengeluaran total output barang dan jasa perekonomian. PDB digunakan dalam kaitannya dengan pendapatan agregat suatu negara dari sewa, upah, bunga dan pembayaran, tetapi tidak termasuk pembayaran transfer (tunjangan pengangguran, pensiun, dan sebagainya).

Penggunaan modal sendiri bagi pelaku UMKM mempunyai peran cukup penting untuk pembuatan produksi. Hal ini karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan usaha baru atau untuk meluaskan usaha yang ada. Tanpa adanya modal yang mencukupi maka akan mempunyai pengaruh untuk kelancaran usaha, sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh (Utari dan Putu, 2014).

Menurut Lestari (2019) usaha besar memiliki modal yang besar akan lebih berkembang dari pada usaha kecil. Modal merupakan kunci awal dari setiap usaha dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Tersedianya modal dalam jumlah yang besar dan berkesinambungan akan melancarkan hasil yang pada akhirnya akan menaikkan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga pendapatan yang diperolehpun akan meningkat.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Masyarakat dapat memperoleh tambahan modal melalui penyaluran KUR. Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagian dari program pemerintah yang ditujukan untuk mendukung pengembangan

koperasi dan usaha kecil dan menengah yang layak usahanya untuk mendapatkan fasilitas kredit atau pembiayaan dari kreditur (Marfuah dan Sri, 2019). Menurut Lestari (2020) penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat digunakan untuk menambah modal atau proses produksi suatu usaha dan bertujuan untuk mengembangkan usahanya maka pendapatan usaha yang didapatkan akan semakin meningkat.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah lama usaha. Hasil pengamatan awal kepada beberapa pelaku UKM terlihat bahwa lama usaha yang dijalankan beragam. Sebagian besar pelaku usaha kecil dan mikro telah menjalankan usahanya belasan tahun akan tetapi pendapatan mereka tidak stabil, atau naik turun. Tetapi ada juga yang baru memulai usahanya beberapa tahun, pendapatan yang diterimanya cenderung mengalami kenaikan karena pelaku usaha yang baru cenderung mudah menerima perubahan sehingga mampu bertahan dan bersaing. Selain itu pelaku usaha yang baru lebih bisa mengatur pendapatan, sehingga mudah melakukan inovasi (Apriyani, 2018).

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor terpenting dalam produksi. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1997 tentang Ketentuan Pokok Ketenagakerjaan menyatakan bahwa setiap orang, laki-laki atau perempuan yang mencari pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja dengan tujuan untuk menghasilkan dengan imbalan jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dalam ilmu ekonomi, tenaga kerja adalah ukuran pekerjaan yang diselesaikan oleh manusia. Ekonomi tenaga kerja umumnya dilihat sebagai penerapan teknik mikroekonomi dan makroekonomi ke pasar tenaga kerja. Teknik mikroekonomi mempelajari peran individu dan perusahaan di pasar tenaga kerja. Teknik makroekonomi melihat keterkaitan antara pasar tenaga kerja, pasar barang, pasar uang, dan pasar perdagangan luar negeri. Menurut ekonom neoklasik, pasar tenaga kerja sangat mirip dengan pasar lain sehingga kekuatan penawaran dan permintaan bersama-sama menentukan tingkat harga (upah) dan kuantitas (jumlah orang yang dipekerjakan)

Tenaga kerja adalah semua sumber daya manusia yang terlibat dalam sebuah pekerjaan. Hal tersebut juga ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan menyebutkan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja berasal dari kata tenaga dan kerja. Tenaga dapat diartikan sebagai energi yang dikeluarkan oleh seseorang atau sesuatu, sedangkan kerja adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencari nafkah atau disebut juga mata pencaharian. Jadi tenaga kerja adalah orang yang mengeluarkan energinya untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencari nafkah atau mata pencaharian. Adapun pengertian tenaga kerja menurut Moekijat yang dikutip oleh Sulistiyani adalah tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Adapun karyawan itu adalah aset utama

bagi perusahaan yang menjadi perencana dan pelaku aktif dari setiap aktivitas organisasi. Sedangkan karyawan terdiri dari karyawan tetap dan karyawan honorarium. Yang dimaksud dengan karyawan tetap adalah orang/pribadi yang bekerja pada pemberi kerja (perusahaan) yang menerima atau memperoleh gaji dalam jumlah tertentu secara berkala sedangkan karyawan honor adalah pribadi yang bekerja pada pemberi kerja berdasarkan perjanjian waktu kerja, yang menerima atau memperoleh gaji tertentu selama batas waktu perjanjian kerja.

a. Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja

Metode yang digunakan dalam menentukan kebutuhan tenaga kerja adalah berupa analisis kebutuhan tenaga kerja (work force analysis) yang terdiri atas :

1) Analisis Beban Kerja (Work Load Analysis)

Analisa beban kerja adalah proses untuk menetapkan jumlah jam kerja orang yang digunakan atau dibutuhkan untuk merampungkan suatu pekerjaan dalam waktu tertentu, atau dengan kata lain analisis beban kerja bertujuan untuk menentukan berapa jumlah personalia dan berapa jumlah tanggung jawab atau beban kerja yang tepat dilimpahkan kepada seorang petugas. Analisis beban kerja bertujuan untuk menentukan berapa jumlah pegawai yang dibutuhkan untuk merampungkan suatu pekerjaan dan berapa jumlah tanggung jawab atau beban kerja yang dapat dilimpahkan kepada seorang pegawai, atau dapat pula dikemukakan bahwa analisis beban kerja adalah proses untuk

menetapkan jumlah jam kerja orang yang digunakan atau dibutuhkan untuk merampungkan beban kerja dalam waktu tertentu.

2) Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja (Work Force Analysis)

Menurut Martoyo (2011) menyatakan bahwa “analisis kebutuhan tenaga kerja adalah untuk mengetahui tenaga kerja senyatanya yang diperlukan, ikut diperhitungkan juga tingkat absensi dan tingkat perputaran tenaga kerja (labour turn over)”.

5. Manfaat UMKM Untuk Perkembangan Ekonomi Negara

Manfaat UMKM untuk perkembangan ekonomi negara UMKM mungkin bukan merupakan usaha untuk kalangan atas. Akan tetapi, adanya UKM sendiri memberikan dampak yang sangat besar dan signifikan bagi pertumbuhan beberapa negara, terutama negara kecil dan berkembang. Di mana masyarakatnya diberi kesempatan untuk menjadi pemilik usaha, yang tidak harus bersaing dengan beribu manusia untuk mendapatkan lapangan kerja yang sangat terbatas. Dan tentu saja ini bisa menjadi solusi bisnis untuk rakyat

UKM memiliki dua fungsi Aplikasi UMKM dan Sarana Pendamping UMKM Konektifas dalam perkembangan ekonomi negara. Menurut Marzuki Usman dalam fungsi mikro terdapat dua peran, yaitu sebagai penemu (innovator) dan sebagai perencana (planner). Sedangkan jika dilihat secara makro, ekonomi kewirausahaan memiliki peran penting dalam pembangunan suatu bangsa, sebagai penggagas, penggerak, pengendali, serta pemacu pembangunan sosial ekonomi suatu negara. Dari dua fungsi tersebut, maka dapat kita simpulkan beberapa manfaat UmKM sebagai berikut.

1. Membuka Lapangan Pekerjaan

Adanya UmKM tentunya membuka kesempatan kerja yang lebih luas bagi masyarakat. Hal ini dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran, sehingga dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah sosial. UmKM pun tidak hanya membutuhkan tenaga terdidik dengan kualifikasi pendidikan yang tinggi, akan tetapi tenaga kerja yang dapat dipakai juga tenaga kerja terlatih yang tidak mengenyam pendidikan tinggi. Hal ini membuat kesempatan kerja bagi masyarakat kecil juga semakin mudah.

Saat ini Indonesia telah menjadi salah satu anggota negara-negara G20 yang merupakan kumpulan 20 negara penghasil Produk Domestik Bruto terbesar di dunia. Produk Domestik Bruto (PDB) sendiri merupakan sebuah ukuran makro ekonomi untuk memperlihatkan kemampuan dari suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa dalam waktu tertentu. Dari PDB inilah kemudian terlihat bagaimana kekuatan ekonomi dari suatu negara.

Di Indonesia sendiri, UKM turut andil dalam menyumbang jumlah PDB di Indonesia. Misalnya pada data Kementerian Negara Koperasi dan UKM di tahun 2009, di mana UKM memiliki porsi sebesar 58,17% terhadap jumlah PDB. Tidak hanya itu, pertumbuhan sektor UKM dari tahun 2005 hingga 2009 sebesar 24,01%, sedangkan Usaha Besar hanya 13,26% pertumbuhannya. Data ini memperlihatkan peran besar UKM dalam bagi pertumbuhan serta pembangunan ekonomi Indonesia.

Peran Entrepreneurship dalam literatur Teori Ilmu Ekonomi menurut Joseph A. Schumpeter, bahwa sebuah perekonomian akan tumbuh dan berkembang dikarenakan adanya inovasi dalam proses produksi. Inovasi tersebut

hanya bisa dilakukan oleh seorang entrepreneur, sebab seorang wirausaha merupakan pelaku ekonomi yang menjadikan suatu hal dari tak bernilai menjadi bernilai. Semakin banyaknya entrepreneurship menjadikan solusi masalah perekonomian negara semakin terpecahkan. Baik dari segi pemasukan negara hingga lapangan kerja. Kesempatan dalam UMKM tentunya akan membuat banyak masyarakat dari golongan menengah ke bawah untuk bisa berfikir secara kreatif dalam membangun usaha tanpa harus memegang modal besar terlebih dahulu. Para entrepreneurship ini akan semakin terpacu dalam menciptakan produksi Manfaat Pelaku UMKM Punya Izin Usaha dan membidik pasar-pasar yang belum dijangkau oleh para pengusaha besar sebelumnya.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dalam penelitian ini. yaitu:

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Inayah, N., Kirya, I. K., & Suwendra, I. W. (2014).	Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) rata-rata jumlah kredit modal kerja yang diterima oleh pelaku usaha kecil dan menengah, (2) jenis usaha pelaku usaha kecil dan menengah penerima kredit modal kerja, (3) rata-rata pendapatan bersih pelaku usaha kecil dan menengah, dan (4) pengaruh dari kredit modal kerja terhadap pendapatan bersih usaha kecil dan menengah dan besar pengaruhnya.

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
2	Ramadhana, A. F. (2020).	Analisis Pengembangan Industri Kuliner Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan.	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil analisis pada Confirmatory Faktor Analysis (CFA) menunjukkan ada 4 faktor yang terbentuk yaitu Lama usaha, Konsumsi, Distribusi dan Modal. Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linier Berganda terdapat dua variabel yang mempengaruhi pendapatan pelaku UMKM yaitu konsumsi dan distribusi yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan. Semakin tinggi jumlah konsumen dan semakin meratanya distribusi akan menaikkan jumlah pendapatan pelaku UMKM
3	Pane, N. (2019).	Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Mikro PT. BRI Syariah Terhadap Pelaku Usaha Pemula UMKM Di Jln. Besar Kota Tembung	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian kredit usaha rakyat mikro BRISyariah terhadap pelaku usaha pemula UMKM di Jln. Besar Kota Tembung. Tingkat signifikan dari pembiayaan kredit usaha rakyat mikro BRISyariah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $6.007 > 0.279$. Dan penggunaan kredit usaha rakyat mikro BRISyariah terhadap pelaku usaha pemula sangat berpengaruh dengan signifikan $0.000 < 0.05$. Kesimpulan pada penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan antara kredit usaha rakyat mikro BRISyariah terhadap pelaku usaha pemula UMKM di Jln. Besar

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			Kota Tembung.
4	ABDUL RASWIN, 2018	Analisis Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Industri Mebel Di Kota Makassar (Studi Kasus Kecamatan Tamalate)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan industri mebel di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Metode dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif deskriptif dan wawancara langsung dengan pemilik UMKM. data yang digunakan berasal dari dokumentasi. Hasil dari penelitian ini usaha mebel di Kecamatan Tamalate bersumber dari pinjaman Bank sebagai modal awalnya, sehingga usaha dapat beroperasi sebagaimana mestinya, Pemberian upah pada pekerja untuk usaha mebel di Kecamatan Tamalate Kota Makassar menggunakan sistem borongan, berdasarkan pada berapa unit yang pekerja mampu hasilkan.

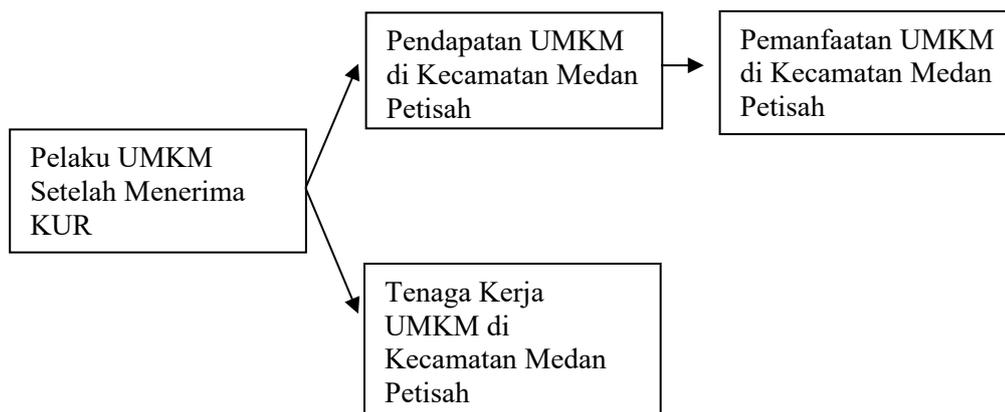
C. Kerangka Konseptual

Perkembangan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada UMKM. Setiap tahun kredit kepada UMKM mengalami pertumbuhan

dan secara umum pertumbuhannya lebih tinggi dibanding total kredit perbankan.

Kredit UMKM adalah kredit kepada debitur usaha mikro, kecil dan menengah yang memenuhi definisi dan kriteria usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Berdasarkan UU tersebut, UMKM adalah usaha produktif yang memenuhi kriteria usaha dengan batasan tertentu kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Perkembangan kredit usaha yang disalurkan ke pengusaha UMKM di kecamatan Medan Petisah akan menumbuhkan pendapatan usaha dan perkembangan tenaga kerja di kecamatan Medan Petisah.

Berikut kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar. 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian dan masih perlu dikaji kebenarannya dengan menggunakan data yang mempunyai hubungan. Berdasarkan perumusan masalah yang ada , maka dibuatlah hipotesisnya sebagai berikut :

- a. Terdapat peningkatan jumlah pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM di Kecamatan Medan Petisah setelah menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR)
- b. Terdapat peningkatan jumlah tenaga kerja yang diperoleh pelaku UMKM di Kecamatan Medan Petisah setelah menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dengan metode kuantitatif. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik dengan tujuan yakni untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dimulai dari Mei sampai dengan Agustus 2021. Berikut jadwal penelitian:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

Kegiatan	Tahun 2021															
	Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																
Penyusunan Proposal																
Pengajuan Proposal																
Perbaikan Proposal																
Seminar Proposal																

Sumber: Data diolah, 2021

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Medan Petisah, dengan metode *Probability sampling* yaitu salah satu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2016), dengan teknnik *Cluster Sampling (Area Sampling)*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu pedagang yang sudah menggunakan kredit usaha rakyat terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Petisah yang menerima pembiayaan dari lembaga keuangan BRI di Medan Petisah sebanyak 85 (delapan puluh lima) pengusaha atau pedagang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, menggunakan sampel sebanyak 50 responden karena pengambilan sampel yang dilakukan adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penetapan sampel dengan memilih beberapa sampel tertentu yang dinilai sesuai dengan tujuan/masalah penelitian dalam sebuah populasi dengan kriteria sampel sebagai berikut :

- a. Bersedia mengisi kuisioner
- b. Penerima KUR Lebih dari 3,5 tahun

Tabel 3.2 Populasi Penerima UMKM di Kecamatan Medan Petisah

Kelurahan	Jumlah Penerima UMKM
1. Sei Sikambing D	5
2. Petisah Tengah	12
3. Sekip	14
4. Sei Putih Timur II	10

5. Sei Putih Timur I	17
6. Sei Putih Tengah	12
7. Sei Putih Barat	15
Jumlah	85

Sumber : Data UMKM Kota Medan

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, menggunakan sampel sebanyak 50 responden karena pengambilan sampel yang dilakukan adalah menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode penetapan sampel dengan memilih beberapa sampel tertentu yang dinilai sesuai dengan tujuan/masalah penelitian dalam sebuah populasi yaitu pelaku UMKM Medan Petisah yang pernah mendapatkan KUR dari Bank Rakyat Indonesia (BRI).

D. Definisi Operasional Penelitian

1. Pembiayaan yang diberikan oleh kredit usaha rakyat adalah sejumlah uang yang diterima oleh pengusaha UKM dalam satuan rupiah.
2. Tenaga kerja untuk pengembangan usaha mikro kecil dan menengah adalah tenaga kerja yang bekerja di UMKM di Kecamatan Medan Petisah.
3. Pendapatan adalah pendapatan yang diterima pengusaha setiap bulannya setelah memperoleh pembiayaan dari kredit usaha rakyat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan menyebarkan pertanyaan dalam bentuk angket

kepada responden untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan yang peneliti akan kembangkan dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data diperoleh dari, catatan, atau laporan, artikel yang telah disusun dalam arsip yang diterbitkan. Adapun cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan

1. Angket

Questioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara membuat daftar pertanyaan secara tertulis yang ditujukan kepada para masyarakat yang menjadi sampel penelitian ini di Kota Medan.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian ini.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan data dan mempelajari data - data yang diperoleh dari buku literatur, jurnal, majalah, laporan tahunan dan lain sebagainya..

F. Teknik Analisis Data

Metode deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian (Ghazali, 2017). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki.

Analisis yang dilakukan dengan cara :

1. Tabulasi Silang/Cross Tabulation

Tabulasi silang hanya memerlukan sedikit pengetahuan kuantitatif, yang dibutuhkan hanya kemampuan menghitung persentase (Kuncoro,2009:219). Analisis tabulasi silang meliputi dua jalur tabulasi frekuensi. Dalam tabel silang merupakan metode untuk mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda ke dalam suatu matriks.

2. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji Wilcoxon digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata data berpasangan (related sampel). Uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui perbedaan kinerja UMKM sebelum dan setelah menggunakan KUR dimana untuk melihat perbedaan tersebut variabel yang digunakan yaitu tenaga kerja, dan pendapatan.

Hipotesis

Ho = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah memperoleh pinjaman KUR.

H1 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah memperoleh pinjaman KUR.

Taraf Signifikansi = $\alpha = 0,05$

Rumus uji wilcoxon :

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

Keterangan:

N = jumlah data

T = jumlah rangking dari nilai selisish yang negative atau positif

Kriteria Pengujian :

1. Ho diterima dan H1 ditolak apabila nilai probabilitas $> 0,05$
2. Ho ditolak dan H1 diterima apabila nilai probabilitas $< 0,05$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

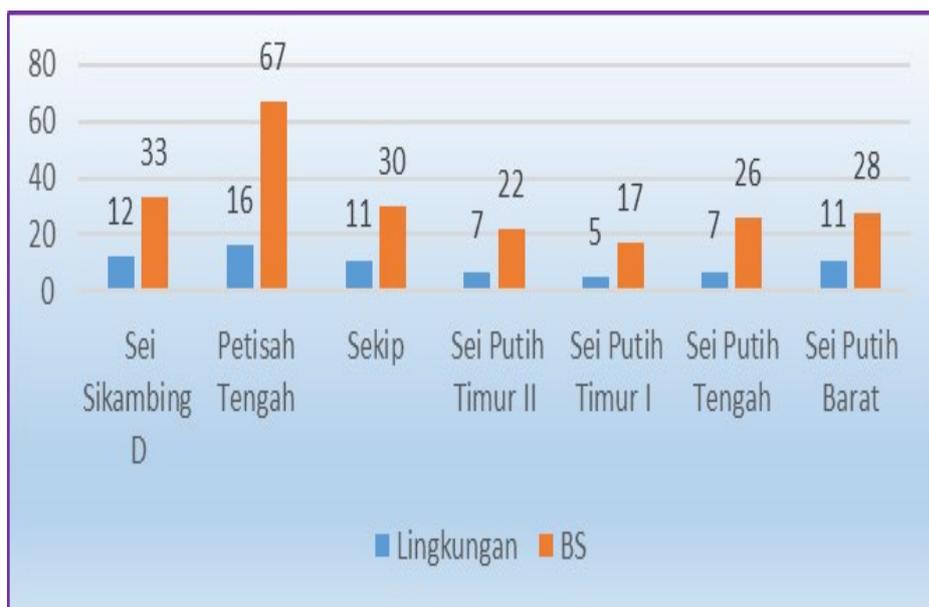
a. Gambaran Umum Kecamatan Medan Petisah Kotamadya Medan.

Kecamatan Medan Petisah adalah salah satu dari 21 kecamatan di Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan Medan Petisah berbatasan langsung dengan kecamatan Medan Baru di sebelah selatan, kecamatan Medan Barat di sebelah utara, kecamatan Medan Sunggal di sebelah barat, dan kecamatan Medan Barat dan Medan Barat di sebelah timur. Kecamatan Medan Petisah merupakan salah satu kecamatan di Kota Medan yang mempunyai luas sekitar 4,93 km².

Jarak kantor kecamatan ke kantor walikota Medan yaitu sekitar 3 km. Dari 7 kelurahan di kecamatan Medan Petisah, kelurahan Petisah Tengah memiliki luas wilayah yang terluas yaitu sebesar 1,27 km² sedangkan kelurahan Sei Putih Timur I mempunyai luas terkecil yakni 0,32 km². Ditinjau dari jarak antara kantor kelurahan dan kantor kecamatan, kantor kelurahan Sei Putih Tengah dan Sei Putih Barat memiliki jarak terjauh dari kantor kecamatan Medan Petisah yaitu sekitar 2 km sedangkan kantor kelurahan yang terdekat yaitu kelurahan Sei Sikambing D.

b. Pemerintahan Kecamatan Medan Petisah Kotamadya Medan.

Kecamatan Medan Petisah yang dipimpin oleh seorang camat, saat ini terdiri dari 7 kelurahan yang terbagi atas 69 lingkungan dan 223 blok sensus.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Medan

Gambar 4.1 Banyaknya Lingkungan dan Blok Sensus Tiap Kelurahan di Kecamatan Medan Petisah

Gambar 4.1 di atas menerangkan bahwa kelurahan Sei Sikambing D mempunyai 12 (dua belas) lingkungan dan 33 (tiga puluh tiga) blok sensus. Kelurahan Petisah Tengah mempunyai 16 (enam belas) lingkungan dan 67 (enam puluh tujuh) blok sensus, kemudian kelurahan Sekip mempunyai 11 (sebelas) lingkungan dan 30 (tiga puluh) blok sensus. Kelurahan Sei Putih Timur II mempunyai 7 (tujuh) lingkungan dan 22 (dua puluh dua) blok sensus, kemudian kelurahan Sei Putih Timur I mempunyai 5 (lima) lingkungan dan 17 (tujuh belas) blok sensus. Kelurahan Sei Putih tengah mempunyai 7 (tujuh) lingkungan dan 26 (dua

puluh enam) blok sensus, kemudian kelurahan Sei Putih Barat mempunyai 11 (sebelas) lingkungan dan 28 (dua puluh delapan) blok sensus.

c. Penduduk Kecamatan Medan Petisah Kotamadya Medan.

Kecamatan Medan Petisah dihuni oleh 64.075 orang penduduk pada tahun 2019 dimana penduduk terbesar berada di kelurahan Sei Putih Barat yakni sebanyak 12.0873 orang. Jumlah penduduk terkecil di kelurahan Sei Putih Timur I yakni sebanyak 6.630 orang. Bila dibandingkan antara jumlah penduduk serta luas wilayahnya, maka kelurahan Sei Putih Timur II merupakan kelurahan terpadat yaitu 24.668 jiwa tiap km². Bila dibandingkan antara jumlah penduduk serta luas wilayahnya, maka kelurahan Sei Putih Timur II merupakan kelurahan terpadat yaitu 24.668 jiwa tiap km².

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk, Luas Kelurahan, dan Kepadatan Penduduk per Km² Menurut Kelurahan Tahun 2019

Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk Per Km ²
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sei Sikambang D	9 548	0,91	10 492
2. Petisah Tengah	9 464	1,27	7 452
3. Sekip	7 919	0,61	12 982
4. Sei Putih Timur II	8 396	0,34	24 694
5. Sei Putih Timur I	6 630	0,32	20 694
6. Sei Putih Tengah	10 031	0,50	20 062
7. Sei Putih Barat	12 087	0,98	12 334
Jumlah	64 075	4,93	12 997
2019	63 992	4,93	12 980

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Medan

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2019

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
	Laki-Laki (Jiwa)	perempuan (Jiwa)	
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	2 021	1 826	3 847
5-9	2 306	2 106	4 412
10-14	2 420	2 015	4 435
15-19	2 650	2 712	5 362
20-24	3 462	3 593	7 055
25-29	2 791	2 882	5 673
30-34	2 471	2 589	5 060
35-39	2 308	2 362	4 670
40-44	2 225	2 310	4 535
45-49	2 076	2 143	4 219
50-54	1 781	2 010	3 791
55-59	1 563	1 864	3 427
60-64	1 520	1 651	3 171
65-69	1 052	1 075	2 127
70-75	554	696	1 250
75+	427	614	1 041
Jumlah	31 627	32 448	64 075
2019	31 604	32 388	63 992

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Medan

Jumlah Penduduk kecamatan Medan Petisah tahun 2019 sebanyak 64.075 penduduk terdiri dari 31.627 orang laki-laki serta 32.448 orang perempuan. Berdasarkan kelompok umur, distribusi penduduk kecamatan Medan Petisah relatif lebih banyak penduduk usia produktif.

d. Kondisi Industri dan Ekonomi Kecamatan Medan Petisah Kota Medan.

Perusahaan industri di kecamatan Medan Petisah sudah mulai bermunculan. Perusahaan Industri di kelurahan Medan Petisah lebih didominasi oleh industri rumah tangga. Tercatat pada tahun 2019 terdapat 7 industri besar sedang, 40 industri kecil dan 76 industri rumah tangga di kecamatan Medan Petisah.

Tabel 4.3 Banyaknya Perusahaan Industri Besar/Sedang, Kecil, dan Kerajinan Rumah Tangga Menurut Kelurahan Tahun 2019

Kelurahan	Industri Besar/Sedang	Industri kecil	Kerajinan Rumah Tangga
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sei Sikambing D	0	10	18
2. Petisah Tengah	3	20	21
3. Sekip	3	10	14
4. Sei Putih Timur II	0	2	5
5. Sei Putih Timur I	0	2	2
6. Sei Putih Tengah	1	1	1
7. Sei Putih Barat	0	2	15
Jumlah	7	47	76
2019	7	47	76

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Medan

Sejumlah pasar dan pertokoan sudah mendukung kegiatan perekonomian di kecamatan Medan Petisah, diantaranya terdapat 4 Pasar, 22 pertokoan, 36 Swalayan/Minimarket dan 4 Plaza. Terdapat 4 SPBU dan tidak terdapat agen minyak tanah di kecamatan Medan Petisah.

Tabel 4.4 Jumlah Pasar, Kelompok Pertokoan, Swalayan /Minimarket, SPBU dan Mall/Plaza Menurut Kelurahan Tahun 2019

Kelurahan	Pasar	Kelompok Pertokoan	Swalayan/mini market	Mall/Plaza	SPBU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1. Sei Sikambing D	0	2	8	0	2
2. Petisah Tengah	1	5	9	2	1
3. Sekip	0	2	5	1	1
4. Sei Putih Timur II	1	2	4	0	0
5. Sei Putih Timur I	1	5	1	0	0
6. Sei Putih Tengah	0	2	5	1	0
7. Sei Putih Barat	1	4	4	0	0
Jumlah	4	22	36	4	4
2019	4	22	36	4	4

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Medan

Kecamatan Medan Petisah sudah cukup memiliki beberapa fasilitas pariwisata diantaranya hotel, bioskop, karaoke, dan bilyard. Restoran dan

warung makan juga sudah cukup banyak di kecamatan Medan Petisah dan yang terbanyak ada di kelurahan Petisah Tengah

Tabel 4.5 Jumlah Hotel, Bioskop, Night Club dan Bilyard Menurut Kelurahan Tahun 2019

Kelurahan	Hotel/ Losmen	Bioskop	Night Club/ Karaoke	Bilyard
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sei Sikambing D	24	0	0	2
2. Petisah Tengah	10	1	8	2
3. Sekip	3	1	0	2
4. Sei Putih Timur II	0	0	0	0
5. Sei Putih Timur I	0	0	0	0
6. Sei Putih Tengah	1	0	0	0
7. Sei Putih Barat	1	0	0	0
Jumlah	39	2	8	6
2019	39	2	8	6

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Medan

Tabel 4.6 Banyaknya Rumah Makan/Restoran dan Warung Makan /Minum Menurut Kelurahan Tahun 2019

Kelurahan	Restoran/Rumah Makan	Warung Makan/Minum
(1)	(2)	(3)
1. Sei Sikambing D	16	48
2. Petisah Tengah	91	46
3. Sekip	42	19
4. Sei Putih Timur II	1	17
5. Sei Putih Timur I	1	16
6. Sei Putih Tengah	12	20
7. Sei Putih Barat	12	6
Jumlah	175	172
2019	175	172

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Medan

Tabel 4.7 Jumlah Panti Pijat, Pangkas, Salon dan Praktek Dukun Patah Menurut Kelurahan Tahun 2019

Kelurahan	Panti Pijat/Massege	T. Pangkas	Salon Kecantikan	Dukun Patah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sei Sikambing D	5	3	6	11
2. Petisah Tengah	16	1	5	15
3. Sekip	3	1	3	10
4. Sei Putih Timur II	0	0	4	9
5. Sei Putih Timur I	1	0	2	6
6. Sei Putih Tengah	1	0	4	6
7. Sei Putih Barat	1	0	4	6
Jumlah	27	5	28	63
2019	27	5	28	63

e. Kondisi Lembaga Keuangan Kecamatan Medan Petisah Kota Medan.

Ketersediaan fasilitas keuangan untuk menunjang kegiatan ekonomi masyarakat di kecamatan Medan Petisah relatif sedikit. Hanya terdapat 52 (lima puluh dua) bank, 8 (delapan) koperasi dan 5 (lima) pegadaian di kawasan Medan Petisah. Hanya lima kelurahan di kecamatan Medan Petisah yang memiliki fasilitas lembaga keuangan.

Tabel 4.8 Banyaknya Lembaga Keuangan Menurut Kelurahan Tahun 2019

Kelurahan	Bank	Leasing/ Finance	Koperasi	Pegadaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sei Sikambing D	4	3	2	3
2. Petisah Tengah	45	2	4	1
3. Sekip	1	1	0	0
4. Sei Putih Timur II	0	0	0	0
5. Sei Putih Timur I	1	0	1	0
6. Sei Putih Tengah	0	0	1	1
7. Sei Putih Barat	1	0	0	0
Jumlah	52	6	8	5
2019	52	6	8	5

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Medan

Adanya pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) terhadap pengembangan UMKM di Kecamatan Medan Petisah sangat membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha dan menambah lapangan pekerjaan. Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan solusi yang terbaik karena Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat menciptakan kesempatan kerja yang pada akhirnya dapat mengatasi masalah pengangguran. Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peluang pasar yang sangat besar karena selalu ada pasar bagi produksi barang dan jasa mereka mengingat sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan penghasil barang dan jasa khususnya bagi masyarakat golongan menengah kebawah dengan daya beli yang rendah.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia tahun 2008 adalah lebih dari 51.000.000 (limapuluh satu juta) unit, dan merupakan unit usaha terbesar dari total unit usaha yang ada. Ini menandakan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran yang penting terutama dalam memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat menjadi penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

2. Deskripsi Karakteristik Responden

50 (lima puluh) orang responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini, beberapa karakteristik dapat dilihat sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.9 berisi data responden berdasarkan jenis kelamin, sebagai berikut:

Tabel 4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase(%)
1	Laki-Laki	23	46
2	Perempuan	27	54
Jumlah		50	100

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah, 2021)

Berdasarkan data pada tabel tersebut, terdapat jumlah responden perempuan lebih besar dibandingkan dengan responden laki-laki, yakni terdiri atas 23 responden berjenis kelamin laki-laki atau sebesar 46% dari keseluruhan responden dan 27 responden berjenis kelamin perempuan atau sebesar 54% dari keseluruhan responden. Hal ini menggambarkan bahwa pengusaha UMKM di Kecamatan Medan Petisah didominasi oleh perempuan.

b. Umur

Tabel 4.10 berisi data responden berdasarkan umur, sebagai berikut:

Tabel 4.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

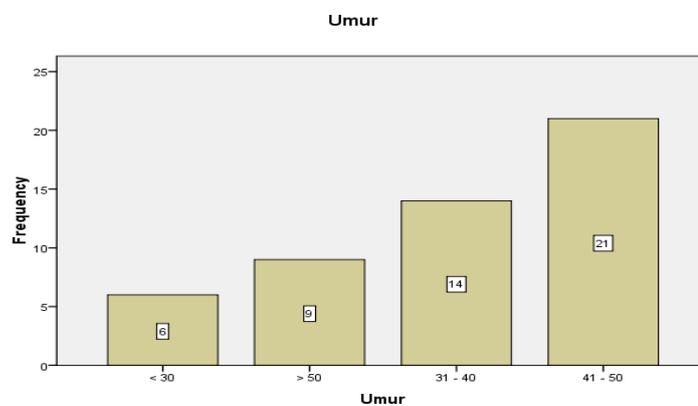
No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	<30	6	12
2	>50	9	18
3	31-40	14	28
4	41-50	21	42
Jumlah		50	100

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 50 orang responden sebanyak 6 orang berumur di bawah 30 tahun, 9 orang

berumur di atas 50 tahun, 14 orang berumur antara 31 sampai 40 tahun, dan 21 orang berumur antara 41 sampai 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha UMKM di Kecamatan Medan Petisah didominasi oleh kelompok umur yang sudah tergolong dewasa, dan kelompok yang paling kecil adalah kelompok yang sangat muda.

Karakteristik responden berdasarkan umur, dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut :



Sumber : Hasil Penelitian (data diolah, 2021)

Gambar 4.2 Karakteristik responden berdasarkan umur

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.11 berisi data responden berdasarkan tingkat pendidikan, sebagai berikut :

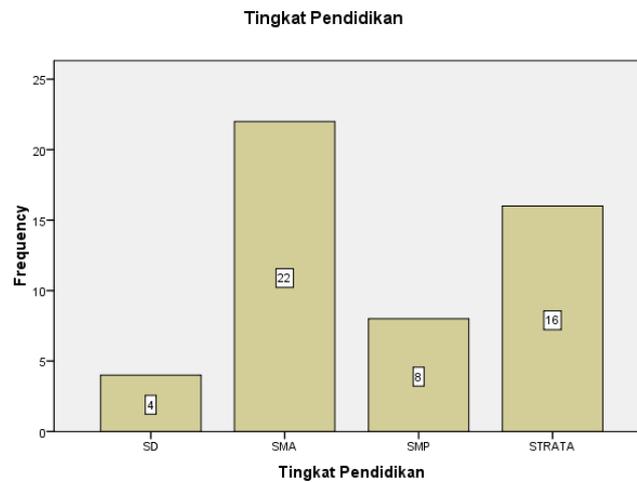
Tabel 4.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	4	8
2	SMA	22	44
3	SMP	8	16
4	STRATA	16	32
Jumlah		50	100

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 50 orang responden sebanyak 4 orang berlatarbelakang pendidikan SD, 8 orang berlatarbelakang pendidikan SMP, 22 orang berlatarbelakang pendidikan SMA, dan 16 orang berlatarbelakang pendidikan Strata

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada gambar 4.3



Sumber : Hasil Penelitian (data diolah, 2021)

Gambar 4.3 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

d. Jenis Pekerjaan

Tabel 4.12 berisi data responden berdasarkan jenis pekerjaan, sebagai berikut:

Tabel 4.12 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Lainnya	12	24
2	Pegawai Swasta	9	18
3	Pelajar	2	4
4	PNS	4	8
5	Wirausaha	23	46
Jumlah		50	100

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 50 orang responden sebanyak 9 orang berprofesi sebagai pegawai swasta, 4 orang berprofesi sebagai PNS, 23 orang berprofesi sebagai wirausaha, 2 orang masih berstatus pelajar dan 12 orang bekerja dalam bidang lainnya.

e. Jenis Usaha

Tabel 4.13 berisi data responden berdasarkan jenis usaha, sebagai berikut :

Tabel 4.13 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Industri	18	36
2	Perdagangan	32	64
	Jumlah	50	100

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 50 orang responden sebanyak 18 orang memiliki usaha di bidang Industri, dan 32 orang memiliki usaha di bidang Perdagangan.

f. Peningkatan Jumlah Tenaga Kerja

Tabel 4.14 berisi data responden berdasarkan peningkatan jumlah tenaga kerja, sebagai berikut :

Tabel 4.14 Karakteristik Responden Berdasarkan Peningkatan Jumlah Tenaga Kerja

No	Tenaga Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1	Tenaga Kerja Sambilan	29	58
2	Tenaga Kerja Tetap	21	42
3	Tidak Bertambah	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah, 2021)

Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa dari 50 orang responden, 29 orang yang menambah tenaga kerja sambilan, 21 orang yang menambah tenaga kerja tetap, dan 5 orang yang tidak menambah tenaga kerjanya.

g. Peningkatan Pendapatan

Tabel 4.15 berisi data responden berdasarkan peningkatan pendapatan, sebagai berikut :

Tabel 4.15 Karakteristik Responden Berdasarkan Peningkatan Pendapatan

No	Peningkatan Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Biasa Saja	7	14
2	Meningkat	23	46
3	Sangat Meningkatkan	17	34
4	Tidak Meningkatkan	3	6
Jumlah		50	100

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah, 2021)

Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa dari 50 orang responden, 23 orang mengaku mengalami peningkatan pendapatan setelah menerima KUR, 17 orang mengaku pendapatannya sangat meningkat setelah menerima KUR, 7 orang mengaku penerimaan pendapatannya biasa saja setelah menerima KUR, dan 3 orang mengaku tidak mengalami peningkatan pendapatan setelah menerima KUR.

3. Analisis *Crosstab*

Analisis *crosstab* digunakan untuk melihat tabulasi silang serta signifikansi dari hubungan beberapa variabel dalam penelitian.

a. Pendapatan Sesudah Menerima Kredit dan Pemanfaatan UMKM

Tabel 4.16 dibawah merupakan tabulasi silang antara pendapatan sesudah menerima kredit dan Pemanfaatan UMKM berdasarkan hasil kuesioner yang telah diolah seperti berikut ini:

Tabel 4.16 Crosstab Pendapatan Sesudah Menerima Kredit dan Pemanfaatan UMKM

Pendapatan	Pemanfaatan UMKM		
	Membawa Kemajuan	Sedikit Bermanfaat	Jumlah
500.000-2.500.000	11	7	18
2.500.000-50.000.000	9	7	16
>50.000.000	10	6	16
Total	30	20	50

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.16 diatas, dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai pendapatan 500.000-2.500.000 yang merasakan manfaat UMKM membawa kemajuan sebanyak 11 responden dan 7 responden yang sedikit merasakan manfaat UMKM. Responden yang mempunyai pendapatan 2.500.000-50.000.000 yang merasakan UMKM membawa kemajuan sebanyak 9 responden dan 7 responden yang sedikit merasakan UMKM. Responden yang memiliki pendapatan > 50.000.000 yang merasakan manfaat UMKM sebanyak 10 responden dan 6 responden yang sedikit merasakan manfaat UMKM.

b. Jenis Usaha dengan Pendapatan Sesudah Menerima Kredit

Tabel 4.17 dibawah merupakan tabulasi silang antara pendapatan sesudah menerima kredit dan Pemanfaatan UMKM berdasarkan hasil kuesioner yang telah diolah seperti berikut ini:

Tabel 4.17 Crosstab Jenis Usaha dengan pendapatan Sesudah Menerima Kredit

Pendapatan (Rp)	Jenis Usaha		Total
	Industri	Perdagangan	
500.000 -2.500.000	5	10	15
2500.000 - 50.000.000	2	6	8
> 50.000.000	11	16	27
Total	18	32	50

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.17 diatas, bahwa jenis usaha yang mengalami peningkatan pendapatan sesudah menerima kredit sebanyak 15 responden, yaitu 5 usaha industri dan 10 usaha perdagangan dengan peningkatan pendapatan sebesar Rp.500.000 – Rp.2.500.000. Jenis usaha yang mengalami peningkatan pendapatan sebesar Rp.2.500.000-Rp.50.000.000 sebanyak 8 responden yaitu 2 usaha industri dan 6 usaha perdagangan. Jenis usaha yang mengalami peningkatan pendapatan sebesar > Rp.50.000.000 sebanyak 27 responden yaitu 11 usaha industri dan 16 usaha perdagangan

c. Pendapatan dan Jumlah Tenaga Kerja Sesudah Menerima Kredit

Tabel 4.18 dibawah merupakan tabulasi silang antara pendapatan sesudah menerima kredit dan jumlah tenaga kerja sesudah menerima kredit berdasarkan hasil kuesioner yang telah diolah seperti berikut ini

Tabel 4.18 Crosstab Pendapatan Sesudah Menerima Kredit dan Jumlah Tenaga Kerja Sesudah Menerima Kredit

Pendapatan (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)		
	(3-6)	(7-10)	Jumlah
500.000 -2.500.000	12	6	18
2.500.000 - 50.000.000	13	3	16
>50.000.000	11	5	16
Jumlah	36	14	50

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah, 2021)

Tabel 4.18 diatas menjelaskan peningkatan pendapatan dan jumlah tenaga kerja sesudah menerima kredit. Pendapatan Rp.500.000–Rp.2.500.000 mengalami peningkatan tenaga kerja sebanyak 18 responden. Pendapatan Rp.2.500.000–Rp.50.000.000 mengalami peningkatan tenaga kerja sebanyak 16 responden. Pendapatan > 50.000.000 mengalami peningkatan tenaga kerja sebanyak 16 responden.

d. Dampak Pemanfaatan Usaha dengan Jumlah Tenaga Kerja Sesudah Menerima Pembiayaan

Tabel 4.19 dibawah merupakan tabulasi silang antara dampak pemanfaatan usaha dengan jumlah tenaga kerja sesudah menerima kredit berdasarkan hasil kuesioner yang telah diolah seperti berikut ini:

Tabel 4.19 Crosstab Dampak Pemanfaatan Usaha dengan Jumlah Tenaga Kerja Sesudah Menerima Pembiayaan

Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Dampak Pemanfaatan Usaha Terhadap Tenaga Kerja			Total
	Adanya pengembangan UMKM	Memperluas lapangan pekerjaan	Menambah lapangan kerja	
(3-6)	7	15	14	36
(7-10)	2	8	4	14
Jumlah	9	23	18	50

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah, 2021)

Tabel 4.19 diatas menjelaskan dampak pemanfaatan usaha dengan jumlah tenaga kerja sesudah menerima pembiayaan. Jumlah tenaga kerja (3-6) orang merasakan manfaat UMKM sebanyak 36 responden. Jumlah tenaga kerja (7-10) orang merasakan manfaat UMKM sebanyak 14 responden.

4. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata data berpasangan (*related sampel*) (Suyana, 2012:19-21). Uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui perbedaan kinerja UMKM sebelum dan setelah menggunakan KUR dimana untuk melihat perbedaan tersebut variabel yang digunakan yaitu tenaga kerja, dan pendapatan. Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah memperoleh pinjaman KUR.

H_1 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah memperoleh pinjaman KUR.

Taraf Signifikansi = $\alpha = 0,05$

5. Uji Hipotesis

a. Peningkatan Terhadap Pendapatan Yang Diperoleh Pelaku UMKM di Kecamatan Medan Petisah Sebelum Dan Sesudah Menerima Kredit.

Tabel 4.20 Pengujian Pengaruh Pembiayaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Responden

	Ranks		
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0a	.00	.00
Positive Ranks	47b	24.00	1128.00
Ties	3c		
Total	50		

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah, 2021)

Berdasarkan pengujian dapat dilihat bahwa 47 orang atau mayoritas responden mengakui pendapatan perbulan mereka setelah

mendapatkan pembiayaan meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan pembiayaan, 3 orang responden mengakui pendapatan perbulan mereka setelah mendapatkan pembiayaan tidak meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan pembiayaan, dan tidak ada responden yang mengakui pendapatan perbulan mereka setelah mendapatkan pembiayaan menurun dibandingkan sebelum mendapatkan pembiayaan.

Hasil uji wilcoxon untuk pengaruh pembiayaan terhadap peningkatan pendapatan responden dapat ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.21 Hasil Pengujian Wilcoxon Pengaruh Pembiayaan Terhadap Peningkatan Pendapatan

Test Statistics ^b	
	Pendapatan Per-Bulan Setelah Pembiayaan - Pendapatan Per-Bulan Sebelum Pembiayaan
Z	-5.982 ^a
Asymp. Sig. (2- tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil pengujian wilcoxon dapat dilihat nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,00 atau lebih kecil daripada Taraf Signifikansi = $\alpha = 0,05$ sehingga berdasarkan penelitian ini disimpulkan terdapat peningkatan signifikan terhadap jumlah pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM di Kecamatan Medan Petisah sebelum dengan sesudah menerima kredit.

b. Peningkatan Terhadap Jumlah Tenaga Kerja Pelaku UMKM Di Kecamatan Medan Petisah Sebelum Dan Sesudah Menerima Kredit.

Tabel 4.22 Pengujian Jumlah Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	50 ^b	25.50	1275.00
	Ties	0 ^c		
	Total	50		

- a. Jumlah Tenaga Kerja Setelah Pembiayaan < Jumlah Tenaga Kerja Sebelum Pembiayaan
 b. Jumlah Tenaga Kerja Setelah Pembiayaan > Jumlah Tenaga Kerja Sebelum Pembiayaan
 c. Jumlah Tenaga Kerja Setelah Pembiayaan = Jumlah Tenaga Kerja Sebelum Pembiayaan

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah, 2021)

Berdasarkan pengujian dapat dilihat bahwa 50 orang atau seluruh responden mengakui jumlah tenaga kerja mereka setelah mendapatkan pembiayaan meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan pembiayaan, Hasil uji wilcoxon untuk pengaruh pembiayaan terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja responden dapat ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 4.23 Hasil Uji Wilcoxon Jumlah Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit

Test Statistics ^b	
	Jumlah Tenaga Kerja Setelah Pembiayaan - Jumlah Tenaga Kerja Sebelum Pembiayaan
Z	-6.274 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil pengujian wilcoxon dapat dilihat nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,00 atau lebih kecil daripada Taraf Signifikansi = $\alpha = 0,05$ sehingga berdasarkan penelitian ini disimpulkan

terdapat peningkatan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja pelaku UMKM di Kecamatan Medan Petisah sebelum dengan sesudah menerima kredit.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka akan dilakukan pembahasan terhadap hipotesis yang telah diajukan untuk melihat kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Pembahasan terhadap hipotesis yang telah diajukan pada sub-bab berikut:

1. Peningkatan terhadap jumlah pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM di Kecamatan Medan Petisah setelah menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47 (empat puluh tujuh) orang atau mayoritas responden mengakui pendapatan perbulan mereka setelah mendapatkan pembiayaan meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan pembiayaan, 3 (tiga) orang responden mengakui pendapatan perbulan mereka setelah mendapatkan pembiayaan tidak meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan pembiayaan, dan tidak ada responden yang mengakui pendapatan perbulan mereka setelah mendapatkan pembiayaan menurun dibandingkan sebelum mendapatkan pembiayaan.

Dari 3 (tiga) orang responden yang tidak mengalami peningkatan jumlah pendapatannya merupakan usaha restoran / café, dari hasil penelitian didapat informasi kendala yang dihadapi yaitu minimnya promosi produk yang digunakan oleh responden sehingga penjualan tidak mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengujian wilcoxon dapat dilihat nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,00 atau lebih kecil daripada Taraf Signifikansi = $\alpha = 0,05$ sehingga berdasarkan penelitian ini disimpulkan terdapat peningkatan signifikan terhadap jumlah pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM di Kecamatan Medan Petisah sebelum dengan sesudah menerima kredit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan terhadap jumlah pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM di Kecamatan Medan Petisah sebelum dan sesudah menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR).

2. Peningkatan Terhadap Jumlah Tenaga Kerja Pelaku UMKM Di Kecamatan Medan Petisah Sebelum Dan Sesudah Menerima Kredit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50 (lima puluh) orang atau seluruh responden mengakui jumlah tenaga kerja mereka setelah mendapatkan pembiayaan meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan pembiayaan kredit.

Berdasarkan hasil pengujian wilcoxon dapat dilihat nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,00 atau lebih kecil daripada Taraf Signifikansi = $\alpha = 0,05$ sehingga berdasarkan penelitian ini disimpulkan terdapat peningkatan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja pelaku UMKM di Kecamatan Medan Petisah sebelum dengan sesudah menerima kredit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan terhadap jumlah tenaga kerja yang diperoleh pelaku UMKM di Kecamatan Medan Petisah sebelum dan sesudah menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan seperti:

1. Dengan adanya pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) dari suatu lembaga keuangan sangat mendukung perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Petisah, yang menunjukkan peningkatan pendapatan responden setelah menerima KUR dengan tingkat persentase sebesar 94% dari total jumlah responden.
2. Pelaku usaha UMKM di Kecamatan Medan Petisah bisa memanfaatkan KUR dari lembaga keuangan karena membutuhkan modal usaha untuk menambah modal untuk memperbanyak stok barang dan membeli peralatan baru untuk meningkatkan jumlah produksi, memperluas usaha, menambah lapangan pekerjaan dan meningkatkan promosi. Selain itu, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja, baik itu tenaga kerja sambilan atau tenaga kerja tetap.
3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranked Test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan terhadap jumlah pendapatan dan jumlah tenaga kerja di Kecamatan Medan Petisah setelah menerima pembiayaan KUR. Berdasarkan pengujian bahwa 47 responden mengakui pendapatan per bulan bertambah setelah mendapatkan pembiayaan dan hampir seluruh

responden mengakui jumlah tenaga kerja mereka bertambah setelah mendapatkan pembiayaan KUR.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran seperti:

1. Perlunya peran pemerintah untuk membantu promosi jasa kredit untuk usaha UMKM agar dapat memuluskan jalannya ekonomi rakyat, serta membuat kebijakan-kebijakan tentang perkreditan yang baik dan benar terhadap pengusaha UMKM. Sehingga akan memajukan perekonomian di Kecamatan Medan Petisah secara khusus dan perekonomian Indonesia secara umum.
2. Bagi lembaga keuangan, baik itu bank umum maupun bank perkreditan rakyat (BPR) agar lebih sering melakukan pelatihan tentang kewirausahaan, meningkatkan promosi, serta pelayanannya kepada nasabah sehingga akan meningkatkan kenyamanan serta pemahaman nasabah terkait dengan pemberian kredit usaha.
3. Bagi seluruh masyarakat khususnya bagi pelaku usaha UMKM agar dapat memilih lembaga keuangan yang memberikan kredit untuk meningkatkan atau mengembangkan usaha yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnely, J. H. (2017). *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses. (Terjemahan) Edisi Delapan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Handoko, T. H. (2018). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Hamalik. (2018). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung; Sinar Baru Algensindo
- Hasibuan, M. S. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ivancevich, K. (2016). *Perilaku Manajemen dan Organisasi. Alih Bahasa Gina Gania*. Jakarta; Erlangga.
- Kasmir. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok; Rajawali Pers.
- Kertajaya, H. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung; Alfabeta.
- Mangkunegara, A. P. (2016). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, Cetakan Ketiga*. Bandung: Refika Aditama.
- Manullang, M. & Manuntun, P. (2016). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Moenir, A.S (2016). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara Pusat
- Munandar, A. S. (2018). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta; Universitas Indonesia (UI Press).
- Nitisemito, A. S. (2018). *Manajemen Personalia (Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Kelima, Cetakan Keempat belas*. Jakarta; Ghalia Indonesia.
- Ravianto, J. (2017). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rivai, V. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan, Edisi 2*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Robbins, S. P. (2018). *Perilaku Organisasi. Edisi 10*. Jakarta: PT. Macan Jaya Cemerlang.
- Rusiadi., Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2016). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: USU Press.

- Sedarmayanti. (2016). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Cetakan kedua*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Siagian, S. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta; Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Sirait, J. T. (2016). *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta; Grasindo
- Soetjipto, B. W. (2018). *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Amara Book
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, D. (2017). *Penelitian Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Buku Seru.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Thoha, M. (2017). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta; PT. Raja Grafindo.
- Wibisono. (2017). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja. Edisi Ke-4*. Jakarta: Rajawali Per.

JURNAL

- Alfiah, S. E. (2018). Motivasi Kerja, Loyalitas, dan Kualitas Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Varia Usaha Gresik. *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 8(2), 144-155.
- Andayani, N. R., & Makian, P. (2016). Pengaruh Pelatihan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Bagian PT. PCI Elektronik International. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis| e-ISSN: 2548-9836*, 4(1), 41-46.
- Arini, K. R., Mukzam, M. D., & Ruhana, I. (2017). Pengaruh Kemampuan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Pt Perkebunan Nusantara X (Pabrik Gula) Djombang Baru). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 22(1).
- El Fikri, M., Andika, R., Febrina, T., Pramono, C., & Pane, D. N. (2020). Strategy to Enhance Purchase Decisions through Promotions and Shopping Lifestyles to Supermarkets during the Coronavirus Pandemic: A Case Study IJT Mart. Deli Serdang Regency, North Sumatera.
- Hersona, S., & Sidharta, I. (2017). Influence Of Leadership Function, Motivation And Work Discipline On Employees' Performance. *Journal of Applied Management (JAM) Volume 15 Number 3, September 2017*.

- Hidayat, Z., & Taufiq, M. (2017). *Pengaruh Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja serta Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lumajang*. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2(1), 366-44.
- Indrawan, M. I. (2019). Pengaruh Etika Kerja, Pengalaman Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kecamatan Binjai Selatan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1851-1857.
- KHADDAFI, M., HEIKAL, M., ASPAN, H., & HUSNA, A. (2017, August). Effect of Islamic Work Ethics, Professionalism and Commitment Internal Auditor Profession of Commitment to Organization Inspectorate Aceh Province. In E-PROCEEDING INTERNATIONAL HALAL MANAGEMENT CONFERENCE (IHMC) (p. 168).
- Liyas, J. N., & Primadi, R. (2017). Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Perkreditan Rakyat. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 2(1), 17-26.
- Luthfi, R. I., Susilo, H., & Riza, M. F. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT Elsiscom Prima Karya, Kantor Perwakilan Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(1).
- Ogen, M., Nurwati., & Sinarwaty. (2018). The Influence of Work Discipline, Job Satisfaction and Self Efficacy on Apparatus' Performance in Police Resort Of Mona Regency. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM) e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668. Volume 20, Issue 8. Ver. II (August. 2018), PP 50-55.*
- Pratama, A. Z. N., dan A. Wardani. (2017). Pengaruh Kemampuan Kerja dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Kendal). *Muqtasid* 8(2), 2017: 119-129 *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.
- Puspokusumo, R. A. A. W., L. Cathleen. (2018). Analisis Pengaruh Ability, Effort Dan Support Terhadap Kinerja Karyawan Toko Buku Gramedia Cabang Plaza Semanggi. *Binus Business Review Vol. 2 No. 2 November 2018: 738-750.*
- Thaiefi, I., Baharuddin, A., Priyono., & Idrus, M. S. (2017). Effect of Training, Compensation and Work Discipline against Employee Job Performance (Studies in the Office of PT. PLN (Persero) Service Area and Network Malang). *Review of European Studies; Vol. 7, No. 11; 2017 ISSN 1918-7173 E-ISSN 1918-7181 Published by Canadian Center of Science and Education.*
- Sebayang, S. A. (2018). ANALISIS STRUCTURAL EQUATION MODELLING (SEM) TERHADAP ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT. *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 4(2), 169-184.